

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

Tesis

Oleh :

**EKO SETIAWAN
NPM 2021032001**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020

Oleh

EKO SETIAWAN

Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Sustainability Report* menjadi media bagi perusahaan yang melaporkan aspek non-keuangan seperti sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan adanya pergerakan yang cukup signifikan dalam penentuan nilai pasar organisasi bisnis. Tahun 1975, nilai perusahaan sebanyak 83% ditentukan oleh aspek keuangan, sedangkan sisanya 17% oleh aspek non keuangan. Tahun 2009, nilai pasar organisasi bisnis ditentukan hanya 19% oleh aspek keuangan dan sisanya 81% oleh aspek non keuangan. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* baik dimensi ekonomi, lingkungan ataupun sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, asumsi klasik serta regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dimensi ekonomi dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* karena penelitian ini dilakukan dalam jangka pendek. Akan tetapi apabila proses pengungkapannya dilakukan dalam jangka panjang dan setelah mempengaruhi market pasar, maka pengungkapan kinerja akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada dimensi lingkungan terdapat pengaruh negatif artinya peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Karena masih banyak perusahaan yang menganggap jika tanggung jawab lingkungan memerlukan biaya tambahan yang akan menurunkan peluang mendapatkan laba dari perusahaan.

Kata Kunci : *Sustainability Report*, *Return On Asset*, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

SUSTAINABILITY REPORT EFFECT OF DISCLOSURE ON THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE LISTED ON THE IDX FOR THE 2017-2020 PERIOD

By

EKO SETIAWAN

Companies that disclose Sustainability Reports have increased every year. The Sustainability Report is a medium for companies that report on non-financial aspects such as social and environmental issues to stakeholders. This is due to a significant movement in determining the market value of business organizations. In 1975, the company value as much as 83% was determined by the financial aspect, while the remaining 17% by the non-financial aspect. In 2009, the market value of business organizations was determined only by 19% by financial aspects and the remaining 81% by non-financial aspects. This study analyzes the effect of the disclosure of the Sustainability Report in terms of economic, environmental or social dimensions on the company's financial performance as measured by Return On Assets listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling method. The analysis used in this study is descriptive statistics, classical assumptions and panel data regression. The results of this study indicate that the variables of economic dimensions and social dimensions have no effect on financial performance as measured by Return On Assets because this research was conducted in the short term. However, if the disclosure process is carried out in the long term and after affecting the market, then the performance disclosure will be able to affect the company's financial performance. Meanwhile, in the environmental dimension there is a negative influence, meaning that an increase in environmental performance disclosure results in a decrease in the financial performance of a company and vice versa. Because there are still many companies who think that environmental responsibility requires additional costs which will reduce the chances of getting profits from the company.

Keywords: Sustainability Report, Return On Assets, Company Performance

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

Oleh :

EKO SETIAWAN

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Tesis: : **PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

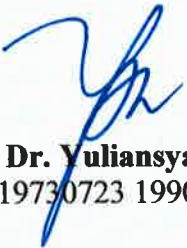
Nama Mahasiswa : **Eko Setiawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2021032001**

Program Studi : **Megister Ilmu Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Prof. Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.
NIP. 19730723 199003 1 002


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 19750620 200012 2 001

2. Ketua Program Megister Ilmu Akuntansi


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.

Sekretaris : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.

Penguji Utama : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si, Ak.

Anggota Penguji : Dr. Mega Metalia, S.E., M.S. Ak., Akt.



.....
.....
.....
.....
.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.

NIP. 19710413 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 10 Agustus 2022

PERNYAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Setiawan

NPM : 2021032001

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar , maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022
Penulis,



Eko Setiawan
NPM. 2021032001

PERNYAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Setiawan

NPM : 2021032001

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar , maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022
Penulis,

Eko Setiawan
NPM. 2021032001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sinar Laga, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji pada Tanggal 24 April 1997, sebagai putra pertama dari dua bersaudara, dari bapak Pramono dan Ibu Suprihatin yang berprofesi sebagai petani. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Sinar Laga, kecamatan Tanjung Raya, kabupaten Mesuji selesai pada tahun 2009. Lalu, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 04 Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji selesai pada tahun 2012 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji selesai pada tahun 2015. Penulis menyelesaikan pendidikan Setara S1 Akuntansi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tahun 2022.

MOTTO

*Jangan ingat lelahnya belajar,
tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses.*

*Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar
karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.*

*Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk mengambil pelajaran dan
menjadi lebih baik.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang membimbingku selama ini, karya ini
kupersembahkan kepada:

*Kedua orang tuaku tercinta,
Ayahanda Pramono dan Ibunda Suprihatin*

*Adikku Tersayang,
Eva Setiawati*

At least but not least thank for me

*Seluruh Keluarga Besar
Sahabat dan Teman-temanku*

serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
dan Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, perhatian, bimbingan, serta

nasehat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, serta nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi serta saran yang membangun dalam proses penyempurnaan tesis ini.
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Penguji Kedua atas segala masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan dalam proses penyempurnaan tesis ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku; Pramono dan Ibunda Suprihatin untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya demi keberhasilanku. Terima kasih untuk doa, nasihat, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama ini.
10. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
11. Kepada wanita ku, Merry Yusika Andani, S.E yang selalu memberikan support, semangat serta partisipasi dalam menyelesaikan tesis ini.

12. Teman dan panutan ku, Ibu Conny Fatmarini, Ibu Eka Aprilia, dan mba Christine Cinintya yang selalu membantu dan motivasi penulis selama perkuliahan.
13. Teman seperjuangan: mba Ina Fitriyani, mba Atria Dewi, mba Yuliana, mba Watim Maisaroh, mba Ade Citra, M. Annur Ridwan, Ersanti A.D, Maya Aulia Saputri, Rizki Triani Sinaga. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kalian.
14. Patner bisnis serta karyawan ku di BRILink Sedulur 22 yang selama ini membersamai penulis.
15. Seluruh temen seperjuangan Megister Ilmu Akuntansi 2020.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022
Penulis,

Eko Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Literatur	8
2.1.1 Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.3 Teori Legitimasi	11
2.1.4 Konsep <i>Sustainability Report</i>	12
2.1.4.1 <i>Sustainability Report</i>	12
2.1.4.2 Dimensi <i>Sustainability Report</i>	15
2.1.5 Kinerja Keuangan	19
2.1.6 Penelitian Terdahulu	21
2.2 Pengembangan Hipotesis	22

2.2.1	Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	22
2.2.2	Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	23
2.2.3	Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	25
2.3	Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	28
3.1.1	Populasi Penelitian	28
3.1.2	Sampel Penelitian	28
3.2	Metode Pengumpulan Data	30
3.3	Definisi Operasional Variabel	30
3.3.1	Variabel Independen	30
3.3.2	Variabel Dependen	31
3.4	Metode Analisis Data	33
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.4.2.1	Uji Multikolinearitas	34
3.4.2.2	Uji Heteroskedostisitas	34
3.4.2.3	Uji Autokorelasi	35
3.4.2.4	Uji Normalitas	36
3.4.3	Pengujian Model Regresi Data Panel	37
3.4.3.1	<i>Common Effect Model</i>	37
3.4.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	37
3.4.3.3	<i>Chow Test Model</i>	37
3.4.3.4	<i>Random Effect</i>	38
3.4.3.5	<i>Housman Model</i>	38
3.4.4	Uji Signifikan	39
3.4.4.1	Uji Parsial	39
3.4.4.2	Koefisien Determinan	39
3.4.5	Model Regresi Data Panel	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Data	42
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	42

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.2.2.1 Uji Normalitas	44
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	45
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	46
4.2.3 Model Data Panel	47
4.2.3.1 Model <i>Common Effect</i>	47
4.2.3.2 <i>Fixed Effect Model</i>	48
4.2.3.3 <i>Chow Test Model</i>	49
4.2.3.4 <i>Random Effect</i>	50
4.2.3.5 <i>Housman</i>	51
4.2.4 Uji Signifikansi	52
4.2.4.1 Persial	52
4.2.4.2 Koefisien Determinan.....	54
4.2.5 Regresi Data Panel.....	55
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.	57
4.3.2 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dimensi Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	59
4.3.3 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dimensi Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	65
5.2 Keterbatasan.....	66
5.3 Saran	67
5.4 Implikasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Return On Assets</i> Perusahaan	3
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Proses Pengambilan Sampel.....	29
Tabel 3.2	Nama Perusahaan Sampel.	29
Tabel 3.3	Standar Penilaian Rasio Keuangan	32
Tabel 3.4	Operasional Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.5	Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	36
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif.	42
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6	<i>Common Effect</i>	48
Tabel 4.7	<i>Fixed Effect</i>	49
Tabel 4.8	<i>Uji Chow</i>	50
Tabel 4.9	<i>Random Effect</i>	51
Tabel 4.10	Uji Hausman.	52
Tabel 4.11	Uji t (Persial).....	53
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	55
Tabel 4.14	Hasil Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.1	Skema Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Indikator Dan Ceklis Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	70
2. Nama Perusahaan Dan Data Mentah Variabel	101
3. Data Masing-Masing Variabel	103
4. Hasil Pengolahan Data Statistik	104
a. Analisis Statistik Deskriptif	104
b. Hasil Uji Normalitas	104
c. Hasil Uji Multikolinearitas	105
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
e. Hasil Uji Autokorelasi	106
f. Hasil <i>Common Effect</i>	107
g. Hasil <i>Fixed Effect</i>	108
h. Hasil <i>Uji Chow</i>	109
i. Hasil <i>Random Effect</i>	110
j. Hasil Uji Hausman	111
5. Perusahaan Pemenang Nominasi SRA	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang terus membaik. Hal ini berarti perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal (Nofianto & Agustina, 2014). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat terus bertahan hidup, namun perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan secara perlahan dan akan mati. Maka dari itu berdasarkan pernyataan tersebut banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan yang sempurna.

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari beberapa hal (Nofianto & Agustina, 2014) menyebutkan pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Profitabilitas dapat dijadikan pengukuran kinerja keuangan yang baik karena mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan 3 dimensi pengungkapan kinerja dari *sustainability report* yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan yang akan diukur menggunakan indeks item pengungkapan (*Global Reporting Initiative*, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perusahaan dikarenakan menurut *Global Reporting Initiative*, penyusunan laporan berkelanjutan akan menjadi sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut satu tahun setelah pengungkapan *sustainability report*, yaitu dengan menggabungkan variabel yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sudah diuraikan yaitu rasio profitabilitas yang akan diukur dengan *return on asset* (ROA).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on assets* karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya. ROA juga memberikan garis pandang yang baik ke margin

bersih dan perputaran aset. Rasio profitabilitas digunakan karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih dan cukup untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*.

Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Assets* Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0,46	5,36	0,61	3,71
Vale Indonesia Tbk.	INCO	-1,000	3,000	3,000	4,000
Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	INTP	6,300	4,000	6,600	6,600
Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2,410	3,840	0,920	-3,510
United Tractors Tbk.	UNTR	10,100	11,200	9,900	5,700
Timah Tbk.	TINS	3,900	0,900	-3,000	-2,300
Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	1,480	1,740	1,450	1,040
PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	2,390	3,110	2,270	1,900

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari tabel 1.1 mengenai perkembangan *Return On Assets* perusahaan. Besaran nilai ROA perusahaan di bawah 30% maka hal tersebut menandakan bahwa investasi asset perusahaan dalam menghasilkan laba tidak dapat berjalan secara efektif. Hal ini dapat berdampak bagi perusahaan dikarenakan profit yang diterima perusahaan tidak maksimal.

Sustainability Report menjadi media bagi perusahaan yang awalnya hanya melaporkan aspek keuangan beralih lebih modern dengan melaporkan aspek non-keuangan seperti sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan adanya pergerakan yang cukup signifikan dalam penentuan nilai

pasar organisai bisnis. Tahun 1975, nilai perusahaan sebanyak 83% ditentukan oleh aspek keuangan, sedangkan sisanya 17% oleh aspek non keuangan. Tahun 2009, nilai pasar organisasi bisnis ditentukan hanya 19% oleh aspek keuangan dan sisanya 81% oleh aspek non keuangan (Andika Wijaya, 2016). Bergesernya penentuan nilai perusahaan ini bersamaan dengan meningkatnya isu-isu kerusakan alam seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, system pembangunan yang tidak ramah lingkungan hingga perubahan iklim. Fenomena-fenomena ini yang kemudian mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhannya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya padahal pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan dibidang ekonomi, lingkungan maupun sosial ditempat perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* ingin menunjukkan janji perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder* serta menuntajukkan transparansi dan mendapatkan timbal balik pada kinerja keuangan dalam menanggapi tuntutan informasi dari para *stakeholder* (Simbolon & Sueb, 2016).

Pelaporan keberlanjutan ini sudah menunjukkan tren positif, dapat dilihat pada setiap tahunnya jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan semakin bertambah. Namun dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara,

Indonesia dan Thailand adalah negara terbanyak yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan ini.

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* sudah mulai menjadi tren dan sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, menguatnya tuntutan *stakeholders* mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terkait *sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh JosuaTrigan dan Hatane Samuel, mengungkapkan bahwa dimensi ekonomi (EC) dari *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) dari *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Tarigan & Samuel, 2015).

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianto dan Agustina, menyatakan *economis performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nofianto & Agustina, 2014).

Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh Lestari and Irma, variabel independen (*Sustainability Report*) dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset*. Sedangkan, pada dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (Lestari & Irma, 2021).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Pada penelitian sebelumnya ditemukan masih sedikit yang membagi *sustainability report* ke dalam tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian **”Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**. Dengan tujuan untuk melihat apakah pengungkapan *Sustainability Report* memberikan dampak kepada perusahaan atau hanya menjadi sebuah laporan yang tidak akan direspon oleh *stakeholder*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
- b. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
- c. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dalam

dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

- c. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Perusahaan diharapkan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* di masa yang akan datang.
- c. Dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan di Indonesia sehingga para investor dapat menggunakan sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Corporate Governance yang berkaitan dengan *agency theory* yaitu dimana perusahaan yang dikelola dan dimiliki oleh pihak yang berbeda seiring dengan perkembangan dari ukuran perusahaan, pemilik perusahaan akan semakin tidak mampu mengelola usahanya sendiri. Dengan demikian pemilik perusahaan menunjuk pihak pengelola untuk mengatur dan menjalankan perusahaan. Namun, kedua belah pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik yang biasa disebut dengan *agency theory*.

Pada umumnya perusahaan menggunakan perjanjian atau kontrak dalam menjalani kerja sama dengan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan seperti *supplier*, investor, karyawan, manager pemerintah dan *stakeholder* lainnya. Kontrak atau perjanjian ini bertujuan agar hak dan kewajiban masing-masing pihak diatur dengan baik sehingga setiap pihak memperoleh keuntungan dari kontrak yang disetujui.

Menurut Jensen dan Meckling *agency theory* dengan adanya dua pihak yang terlibat dalam suatu kontrak atau perjanjian. Salah satu pihak akan disebut sebagai

pemilik sumber daya (*principal*) dan pihak lainnya akan disebut sebagai pengelola sumber daya (*agent*). Dalam sebuah kerjasama tersebut, pihak *principal* menunjuk *agent* sebagai pengelola sumber daya yang dimiliki oleh *principal* dan pelaksana setiap aktivitas dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan biaya yang seefisien mungkin (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Belkaoui, hubungan agensi dikatakan telah terjadi apabila suatu kontrak antara *principal* dengan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan *principal* termasuk pemberian kekuasaan kepada agen untuk pengambilan keputusan masing-masing pihak baik *principal* maupun agen termotivasi hanya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya (Belkaoui, 2007).

Konsep *corporate governance* lahir karena adanya *agency problem* yang menimbulkan ketidak seimbangan relasi antara berbagai pihak dalam perusahaan. *Corporate governance* lahir dengan tujuan untuk mengatur relasi pihak *principal* *agent* guna menyelaraskan peran kedua pihak untuk mencapai tujuan perusahaan. Penerapan GCG diharapkan mampu meminimalisasikan *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan karena penerapan *corporate governance* yang tidak efisien akan menimbulkan *agency cost* yang besar sehingga menciptakan kerugian secara financial bagi perusahaan. Dengan kata lain, penerapan GCG akan mengurangi peluang terjadinya kerugian akibat *agency cost*. Konflik keagenan dan *principal* dapat diatasi dengan menerapkan *corporate governance* sebagai mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan *Sustainability Report*, agent bertanggung jawab secara moral terhadap *sustainable* perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi

wewenang kepada *agent* untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh *agent* dibandingkan pemilik. *Agent* mungkin takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut (Kusumastuti *et al.*, 2017).

2.1.2 Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *Sustainability Report*. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah suatu teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan yang melakukan pertanggung jawaban terhadap sosial dan lingkungan. Salah satu pendukung teori tersebut adalah yang berpendapat bahwa *stakeholder* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik (Simbolon & Sueb, 2016).

Berdasarkan pada teori *stakeholder*, manajemen suatu perusahaan diharapkan untuk selalu melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan harus selalu melaporkan kegiatan mereka kepada *stakeholder*. Teori menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan (Kusumastuti *et al.*, 2017).

Teori *stakeholder* mengatakan suatu perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. *Stakeholder* dapat mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Maka, kekuatan *stakeholder* dapat ditentukan dari besar kecilnya kekuatan yang dimiliki

stakeholder (Kusumastuti *et al.*, 2017).

Dengan adanya laporan *Sustainability Report*, sangat diharapkan perusahaan dapat menjalani hubungan yang lebih baik dengan *stakeholdernya*, sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan. Terdapat beberapa alasan yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menjalani hubungan dengan *stakeholdernya* terkait masalah tanggung jawab sosial (Kusumastuti *et al.*, 2017).

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori *legitimasi* adalah yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi untuk mendorong supaya perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bila aktifitas dari perusahaan yang dilakukannya dapat masuk ke dalam bingkai masyarakat atau sekitar lingkungan perusahaan tersebut (Kusumastuti *et al.*, 2017).

Suatu perusahaan beroperasi dengan seizin masyarakat, yang dimana izin dapat sewaktu-waktu ditarik apabila masyarakat merasa pihak perusahaan tidak dapat melakukan hal-hal yang diwajibkan kepada masyarakat tersebut. Adapun cara yang efektif untuk mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat yaitu dengan melakukan pengungkapan *Sustainability Report* yang memaparkan tanggung jawab lingkungan dan sosial suatu perusahaan. Apabila suatu organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan mendapat izin dari masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan *legitimacy gap* yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Untuk mengurangi *legitimacy gap*,

perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendala dan mengidentifikasi *public* yang memiliki kekuatan sehingga mampu memberikan *legitimacy* kepada perusahaan .

Teori *legitimasi* untuk mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *Sustainability Report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. *Legitimasi* dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya opsional yang penting bagi perusahaan (Kusumastuti *et al.*, 2017).

2.1.4 Konsep Sustainability Report

2.1.4.1 Sustainability Report

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar. Dengan adanya peraturan tersebut menurut *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR), *sustainability* di Indonesia terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *Sustainability Report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju (*National Center For Sustainability Reporting*, 2021).

Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan

berlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. SR sebagai bukti bahwa telah adanya perjanjian dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, SR adalah salah satu instrument yang dapat dipergunakan oleh suatu perusahaan baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholder* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena penyusunan SR pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (*Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat*, 2020).

Menurut GRI, laporan keberlanjutan dapat menjadi platform untuk menyampaikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola organisasi, yang menunjukkan dampak yang positif dan negatif. Aspek yang dianggap sangat penting bagi organisasi, terkait dengan harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan, mendukung pelaporan keberlanjutan. Pemangku kepentingan dapat mencakup mereka yang berinvestasi pada organisasi serta mereka yang memiliki hubungan lain dengan organisasi. Laporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan (*Global Reporting Initiative*, 2016).

Sustainability Report harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh (*Global Reporting Initiative*, 2016). Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain, yaitu :

a. Keseimbangan

Sebaiknya *Sustainability Report* mengungkapkan aspek positif dan negatif

dari kinerja perusahaan tersebut agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

b. Dapat Dibandingkan

Sustainability Report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan *stakeholders* untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

c. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

d. Ketepatan Waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

e. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*. Dan harus dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.

f. Dapat Dipertanggung jawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas informasi dari *Sustainability Report*.

Standar pengungkapan yang harus dimasukkan dan terdapat dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menurut (*Global Reporting Initiative*, 2016):

- a. Strategi dan Profil: Pengungkapan yang membentuk keseluruhan konteks untuk dapat memahami kinerja organisasi, seperti strategi yang dimiliki, profil, dan tata kelola.
- b. Pendekatan Manajemen: Pengungkapan yang mencakup mengenai bagaimana sebuah organisasi menggunakan topik tertentu, memberikan konteks dalam memahami kinerja pada sebuah bidang konteks tertentu.
- c. Indikator Kinerja: Indikator yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari organisasi.

2.1.4.2 Dimensi *Sustainability Report*

Menurut Tarigan & Samuel, (2015) bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dibagi menjadi 3 dimensi yaitu :

a. Dimensi Ekonomi

Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik ditingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tidak langsung.

b. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem tanah, air, udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air, limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja lingkungan yang berhubungan dengan *biodiversity* (keanekaragaman hayati),

kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*evironmental expenditure*) dan dampak terhadap produk dan jasa.

c. Dimensi Sosial

Pada dimensi sosial terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Hak Asasi Manusia, menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan *supplier*. Sebagai tambahan, indikator ini meliputi pelatihan mengenai hak asasi manusia bagi karyawan dan aparat keamanan, sebagaimana juga bagi non diskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat serta kerja paksa dan kerja wajib.
2. Masyarakat, indikator ini memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Pada khususnya, informasi yang dicari berhubungan dengan risiko yang diasosiasikan dengan suap, korupsi, praktik monopoli dan kolusi.
3. Tanggung jawab produk, pada indikator tanggung jawab produk ini seberapa besar pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen, yaitu mencakup aspek kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.
4. Tenaga kerja dan pekerjaan layak, indikator ini mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja, relasi buruh dengan manajemen,

keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan serta keberagaman dan peluang.

Menurut (*Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat*, 2020) manfaat yang didapat dari *Sustainability Report* antara lain:

- a. Memberi informasi kepada para *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- b. Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi guna meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- c. Cerminan sebuah perusahaan bagaimana dalam mengelola risikonya.
- d. Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang diukur dengan semangat kompetisi.
- e. Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, sosial.
- f. Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang, dan
- g. Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Banyak manfaat akan diperoleh jika sebuah perusahaan mengeluarkan *Sustainability Report*. Namun, di Indonesia masih banyak yang belum mengeluarkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* hal tersebut

disebabkan karena kendala-kendala seperti berikut (Ratnasari & Prastiwi, 2010):

a. Rendahnya *Political Will*

Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia masih bersifat sukarela bukan mandatory maka dari itu dalam pelaporannya diperlukan *political will* yang kuat dan juga top manajemen karena mereka yang menentukan kebijakan sebuah perusahaan.

b. Tidak Ada Pengukuran Kinerja

Rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja *Sustainability Report* tidak dapat dihitung secara langsung dari kegiatan perusahaan tersebut. Tidak adanya kepastian apakah kenaikan penjualan perusahaan merupakan pengaruh langsung dari adanya kegiatan sosial perusahaan. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan membuat indikator-indikator atas dampak kegiatan perusahaan.

Tujuan dari pengungkapan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai berikut (Kusumastuti *et al.*, 2017):

- a. Menjadi perbandingan dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja dan inisiatif sukarela.
- b. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan.
- c. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah hasil keputusan yang berdasarkan penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan, baik dari segi likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan dari masa lalu dan digunakan untuk memprediksi masa depan keuangan. Kinerja keuangan digunakan manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya data yang dipercayakan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan (Simbolon & Sueb, 2016).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami keguncangan yang buruk dan akan mati secara perlahan berdasarkan kenyataan tersebut maka dari itu perusahaan berlomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sangat sempurna (Nofianto & Agustina, 2014). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis keuangan yang merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi sebuah perusahaan. Terdapat dua kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial sebuah perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan sebuah laba (Nofianto & Agustina, 2014).

Laporan keuangan yang sangat utama yang dapat digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat

tertentu. Di dalam neraca akan terlihat semua aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap, yang sumber pendanaanya baik yang berasal dari pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dan modal itu sendiri. Sedangkan laporan rugi laba yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil kegiatan suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Pada laporan rugi laba akan terlihat pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam. Tidak ada satu analisis rasio yang dapat menjawab semua kepentingan *supplier*, *shareholder*, kreditor maupun manajemen yang memperhatikan semua aspek analisis keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Tarigan & Semuel, 2015).

Dalam penelitian ini, rasio Profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini adalah keuntungan bersih terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Totas Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode/alat	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Prianka Aggarwal (2013) Global Journal Of Management and Business Reserch Finance vol 13 issue11/ 2013	<i>Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies</i>	Menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda Analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 20	Keberlanjutan kinerja bersama karyawan, lingkungan dan dimensi tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Dependent: <i>Return On Assets</i> Variabel Independent: <i>Sustainability Report</i>	Variabel Penelitian Tahun Penelitian Obyek Penelitian
2.	Eko Nofianto dan Linda Agustina (2014) Accounting Analysis Journal 3 (3) / 2014	Analisis Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda Analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 20	<i>Economic performance dislosure, environmental performance dislosure, dan social performance dislosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Dependent: <i>Return On Asset</i> Variabel Independent: <i>Sustainability Report</i>	Variabel Penelitian Tahun Penelitian Obyek Penelitian
3.	Josua Tarigan dan Hatane Samuel (2014) Jurnal Akutansi dan Keuangan, vol.16 no.2 / 2014	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan yaitu menggunakan uji ANOVA dan menggunakan pendekatan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Dimensi ekonomi (EC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kedua dimensi lainnya yaitu lingkungan (EN) dan sosial (SO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Variabel Dependent: <i>Retun On Asset</i> Variabel Independent: <i>Sustainability Report</i>	Variabel Penelitian Tahun Penelitian
4.	Paskah Ika Nugroho dan Irine Stephanie Arjowo (2014) Jurnal Internasional Bisnis dan Studi Manajemen / 2014	<i>The Effect Of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance</i>	Menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda Analisis menggunakan IBM SPSS Statistik 20	Laporan keberlanjutan pengungkapan secara positif mempengaruhi ROA tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap CR, DER, IT dan DPR	Variabel Dependent: <i>Return On Asset</i> Variabel Independent: <i>Sustainability Report</i>	Variabel Penelitian Tahun Penelitian Obyek Penelitian

5.	Komang Eva Cyntia Dewi dan I Putu Sudana (2015) E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana 12.3 / 2015	<i>Sustainability Reporting</i> dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian <i>Sustainability Reporting Awards</i>)	Menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda Analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 13.0 for windows	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel Dependent: Return On Asset Variabel Independent: <i>Sustainability Report</i>	Variabel Penelitian Tahun Penelitian Obyek Penelitian
----	---	---	--	---	--	---

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan-kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi (Kasmir, 2018). Perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk tambahan khusus untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka akan menghasilkan dampak netral pada profitabilitas, dikarenakan biaya tambahan yang ditanggung tercukupi oleh efisiensi biaya dengan peluang untuk mendapatkan pengeluaran tersebut. Jadi profitabilitas akan meningkat dengan seiring peluang mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan berkelanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang komperatif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*. Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi *stakeholders* dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional dan global. Pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan ikut berperan dalam membangun

perekonomian di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan mengelola aset-asetnya. Hal ini selaras dengan teori *legitimasi* yang dimana perusahaan harus mendapatkan *consent* atau restu dari masyarakat sekitar perusahaan beroperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan pengalaman dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri rendah. Hal ini dipertegas dari hasil penelitian Wijayanti, yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan satu tahun yang akan datang (Wijayanti, 2016). Maka Peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ = Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan

2.2.2 Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Adanya kasus terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus Lapindo Brantas yang

merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013). Maka dari itu perlu diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan.

Publikasi terbaru yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. Hal ini di pertegas oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2016), dilihat dari segi rasio profitabilitas *sustainability report* dalam dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Assset*. Pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan harus dilakukan dengan efisien dan bertanggung jawab, supaya tidak mempengaruhi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua:

H₂ = Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.2.3 Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam *sustainability report* dimensi sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Dimensi sosial dibagi menjadi empat aspek yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, tenaga kerja dan pekerjaan layak (Natalia dan Tarigan, 2014). Perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang dapat diberikan kepada masyarakat. Penerimaan dari masyarakat (*legitimasi*) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013).

Sama halnya dengan aktivitas terkait lingkungan, aktivitas sosial juga membutuhkan investasi aset untuk melaksanakan *sustainability activities* dalam bidang aspek sosial. *Sustainability activities* dilakukan tidak hanya kepada para pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga internal. Oleh karena itu dampak pengungkapan pada dimensi sosial dapat sangat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan organisasi. Menurut penelitian Ernst & Young, menunjukkan *sustainability report* dalam dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap

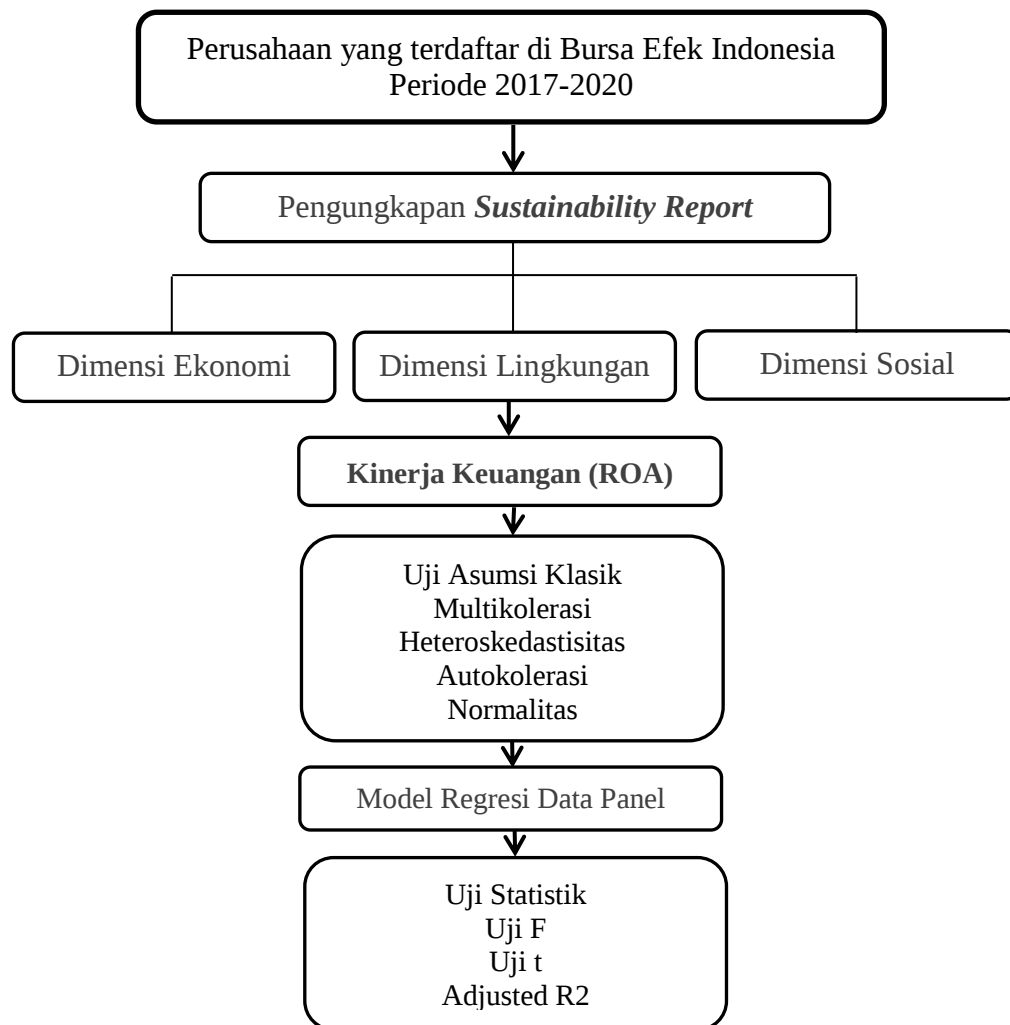
kinerja keuangan perusahaan. Artinya Pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga:

H₃ = Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Maka dibuat model penelitian seperti gambar berikut ini :

Gambar 2.1 Skema Kerangka Penelitian



Kerangka berfikir diatas digunakan untuk mencari hubungan X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y secara parsial. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu *Sustainability Report*: dimensi ekonom (X_1), dimensi lingkungan (X_2) dan dimensi sosial (X_3) dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2020.

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang memenangkan nominasi SRA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2017-2020 yang bisa diakses melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memenangkan nominasi SRA periode 2020 dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

- b. Perusahaan yang memenangkan nominasi SRA yang mempublikasikan *Sustainability Report* secara berturut-turut selama periode 2017-2020 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* selama empat tahun berturut-turut periode 2017-2020 dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
Perusahaan yang memenangkan nominasi SRA periode 2020 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (terlampir 2017, 2018, 2019, 2020).	41
Perusahaan yang tidak memenangkan nominasi SRA secara berturut-turut selama periode 2017-2020	(31)
Perusahaan yang memenangkan nominasi SRA yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut selama periode 2017-2020 dan dapat diakses melalui <i>website</i> perusahaan	10
Total sampel selama 4 tahun pengamatan	40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://ncsr.id/id/category/daftar-pemenang/>)

Sampel yang dijadikan dalam penelitian sesuai dengan kriteria diatas sebagai berikut :

Tabel 3.2 Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
3.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
5.	UNTR	United Tractors Tbk.
6.	TINS	Timah Tbk.
7.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
8.	PIHC	PT Pupuk Indonesia (Persero)
9.	PRTI	PT Pertamina (Persero)
10.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari *website* masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *annual report* selama periode 2017 - 2020 dan *sustainability reporting* selama periode 2017 – 2020, studi pustaka atau *litratutur* berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variabel*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Sustainability Report*. Variabel ini diukur dengan melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Dan secara keseluruhan terdapat 91 item asesmen *sustainability report* (*Global Reporting Initiative, 2016*). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1, 2, 3 dan seterusnya jika satu item diungkapkan, dan beri skor 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan yang ada. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. adapun rumus untuk menghitung SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

3.3.2 Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on assets*. Analisis *Return On Asset* untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan dari perusahaan tersebut yang sudah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tertentu. Biaya-biaya untuk mendanai itu dimaksud bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2018).

“*Return on asset* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Kasmir, 2018). Hasil pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Totas Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai hasil pengembalian atas aset di atas atau 30% maka dikatakan baik, Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 30% maka dikatakan kurang baik (Kasmir, 2018).

Tabel 3.3 Standar Penilaian Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria penilaian
1	<i>Return On Asset</i>	30%	Baik
		<30%	Kurang Baik

Sumber : (Kasmir, 2018)

Tabel 3.3 dibawah ini merupakan tabel operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditunjukkan dengan ROA	Laba Bersih / Total Aktiva
2.	Dimensi Ekonomi (X1)	Dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi <i>stakeholder</i> dan pada sistem ekonomi tingkat lokal, nasional serta global	Jumlah komponen yang diungkapkan /total maksimal pengungkapan (9 item)
3.	Dimensi Lingkungan (X2)	Dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksiperusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan	Jumlah komponen yang diungkapkan /total maksimal pengungkapan (34 item)
4.	Dimensi Sosial (X3)	Menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola	Jumlah komponen yang diungkapkan /total maksimal pengungkapan (48 item)

Sumber : (Global Reporting Initiative, 2016)

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau suatu populasi tertentu yang diperoleh dari subjek berupa individu, organisasi, industri ataupun dari perspektif lain (Surahman, 2016). metode kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang melalui pengukuran sebuah variabel-variabel penelitian dengan angka dan dilakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi panel data. Menurut (Wijayanti, 2016) data panel adalah data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersama. Penulis menggunakan *software* Eviews 9 dan Microsoft Excel 2010 sebagai bantuan dalam melakukan analisis data. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini :

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang diuji. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi anantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melakukan tes kolerasi antara variabel independen, dengan melihat nilai *correlation matrix* (Sugiyono, 2017). Jika nilai *correlation matrix* lebih besar dari 0,9 maka data terkena multikolinearitas, namun jika nilai *correlation matrix* lebih kecil dari 0,9 maka data tidak terkena multikolinelitas. Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Model tidak terdapat multikolinearitas

Ha = Model terdapat multikolinearitas

Bila $r < 0,9 \rightarrow$ Ho diterima

Bila $r > 0,9 \rightarrow$ Ha diterima

3.4.2.2 Uji Heteroskestisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varian yang sama (homogen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji White* dengan melihat *probability Chi Square*. Jika nilai *probability Chi Square* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Namun sebaliknya jika *probability Chi Square* lebih kecil dari tingkat

signifikansi maka data dalam penelitian ini terkena heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hipotesisnya :

H_0 : Model tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : Model terdapat heteroskedastisitas

Bila Probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > 0,05 \rightarrow$ diterima

Bila Probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < 0,05 \rightarrow$ diterima

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*) (Sugiyono, 2017).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model egresi penelitian ini, maka akan dilakukan uji Durbin Watson (DW) yaitu membandingkan antara dtabel dan dhitung. Nilai dhitung diperoleh dari output regresi. Sedangkan nilai dtabel diperoleh dari tabel *Durbin Watson Statistic* berupa nilai dL (dLower) dan dU (dUpper). Kriteria dari Uji DW adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Namun jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai distribusi normal atau yang mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan melihat pada nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% ini berarti data dalam penelitian terdistribusi normal. Namun jika nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi maka data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model terdistribusi normal

H_a : Model tidak terdistribusi normal

Bila Probabilitas $> 0,05 \rightarrow$ diterima

Bila Probabilitas $< 0,05 \rightarrow$ diterima

3.4.3 Pengujian Model Regresi Data Panel

Berikut ini langkah-langkah pengujian model regresi data panel, yang di gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.3.1 *Common Effect Model*

Common effect model merupakan salah satu jenis pendekatan yang paling sederhana, yaitu dengan cara menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*. Selain itu menurut (Riduwan, 2011), model ini juga tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap dan tidak bervariasi secara *random*. Kemudian, jenis pendekatan ini mengestimasi model dengan cara menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

3.4.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Langkah kedua untuk menguji model regresi data panel adalah dengan menguji model *Fixed Effect*. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3.4.3.3 *Chow Test*

Chow Test atau uji F-statistik adalah salah satu jenis pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang digunakan apakah *common effect model* atau *Fixed Effect Model*. Dalam pengujian ini, terdapat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *common effect model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05 maka ditolak, artinya model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya jika diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika ditolak, maka model *Fixed Effect Model* harus diuji kembali untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

3.4.3.4 Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *Fixed Effect* yang menggunakan variable dummy. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model komponen error atau model efek acak (Setiawan *et al.*, 2010). *Random Effect Model* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah cross section lebih besar daripada jumlah variable penelitian.

3.4.3.5 Hausman Test

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis :

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05 maka ditolak, artinya model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* sebaliknya jika diterima maka model panel yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.4.4 Uji Signifikansi

3.4.4.1 Uji t (Parsial)

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistic t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Setiawan *et al.*, 2010). Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a: \beta \neq 0$; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $< \text{Sig} (\alpha = 0,05)$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- b. Jika probabilitas $> \text{Sig} (\alpha = 0,05)$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat (struktur modal). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2011).

Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik. (Ghozali, 2016).

3.4.5 Model Regresi Data Panel

Model persamaan dasar data panel adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Model persamaan yang akan di estimasi dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = B_0 + \beta_1 \text{dimensi ekonomi}_{it} + \beta_2 \text{dimensi lingkungan}_{it} + \beta_3 \text{dimensi sosial}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas I, II dan III

β = *Intercept* atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Variabel dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tahun 2017-2020. Pengungkapan kinerja ekonomi tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini karena penelitian ini dilakukan dalam jangka pendek. Sementara jika penelitian dilakukan dalam jangka pendek tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan.
- b. Variabel dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tahun 2017-2020. Pengungkapan kinerja lingkungan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio profitabilitas (*Return On Asset*). Yang berarti bahwa peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Karena masih banyak perusahaan yang menganggap jika tanggung jawab lingkungan

memerlukan biaya tambahan yang akan menurunkan peluang mendapatkan laba dari perusahaan.

- c. Variabel dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tahun 2017-2020. Pengungkapan kinerja sosial tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan pengungkapan kinerja sosial dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Proses ini terjadi dalam jangka panjang setelah mempengaruhi nilai, pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi market pasar dan setelahnya barulah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

- a. Masih kurangnya sampel dalam penelitian ini, hanya terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Ini dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten setiap tahunnya, karena laporan ini masih bersifat sukarela dan Penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 yang kemungkinan masih terdapat ketidak sesuaian dengan kondisi perusahaan di Indonesia ini, sehingga masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan indikator-indikator baru yang terdapat di GRI G4.
- b. Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset* untuk melihat kinerja dari sisi profitabilitas, sedangkan

pada pengukuran perusahaan banyak rasio yang menjadi tolak

- c. Hasil koefisien determinasi yang rendah, yaitu 22% dan 78% di jelaskan oleh variabel lain, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen.

5.3 Saran

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk perpanjang waktu penelitian antara *sustainability report* dengan laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya pertimbangan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh pada kinerja keuangan dalam jangka waktu yang cukup panjang.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan pengukuran atau rasio-rasio kinerja perusahaan lainnya diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat mewakili kondisi perusahaan di Indonesia secara keseluruhan.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dan sosial di negara berkembang seperti di Indonesia masih belum terlalu diperhatikan dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih terhadap pengungkapan kinerja

ekonomi dan social. Berbanding terbalik dengan kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh negatif dalam penelitian ini. Hal ini diakibatkan karena sampel dalam penelitian ini lebih banyak di perusahaan industri yang harus melibatkan kinerja lingkungan. Maka hasilnya semakin tinggi kinerja lingkungan akan menurunkan kinerja keuangan, karena pengungkapan kinerja lingkungan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan apabila diungkapkan dalam jangka panjang. setelah reaksi pasar bergerak ke arah positif, perusahaan akan berkembang dan kinerja keuangannya pun akan membaik. Namun demikian, dalam jangka waktu yang pendek, dampak tersebut tidak dapat terlihat karena pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi secara instan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wijaya. (2016). Aspek hukum bisnis transportasi jalan online. In *Sinar Grafika*, 2016.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Teori Akuntansi Buku Dua* (selemba em). selemba empat. http://digilib.ulm.ac.id/pusat/index.php?p=show_detail&id=36815
- Dhaniel Syam, A. S. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 403–414. <https://doi.org/10.22219/jrak.v3i1.1474>
- Dr. Mamduh M. Hanafi. (2018). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ernst & Young. (2013). Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship. *Global Limited*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- I Ghozali, A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. http://digilib.stiawidyagamalumajang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=12299
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, R., Safitri, N., & Rusmaningsih, P. N. (2017). Towards Research University through Ambidexterity Practice: A Lecturer Perspective. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(2), 163. <https://doi.org/10.22146/jsp.24800>

- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Natalia dan Tarigan. (2014). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(Icebef 2018), 27–35.
- National Center For Sustainability Reporting. (2021). https://www.merckgroup.com/en/sustainability-report/2021/?gclid=Cj0KCQjwqPGUBhDwARIsANNwjV4Z6qbKRMibj92GfKQh4rPG6xz_PBbeBHuy9TiAfgP4NYH0lF7tHhMaAs5EEALw_wcB
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDF Drive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. (2010). Pengaruh corporate governance terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. (*Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*)., 1–28.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. (cetakan ke). Alfabeta.
- Sari, D. (2013). *Konsep dasar perpajakan*. Refika Aditama.
- Setiawan, Kusrini, D. E., & WK, N. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi.
- Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19 (2), 77–84.
- Soelistyoningrum dan Prastiwi. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat*. (2020). <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>

- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TERHADAP Kinerja Keuangan Perusahaan. *National Institute Economic Review*, 59 (1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>